



ARTIKEL

**PERBEDAAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM BUANG AIR BESAR
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN *METODE
FOCUS GROUP DISCUSSION* TENTANG PROGRAM OPEN DEFECATION FREE DI
KELURAHAN BANDARJO KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN
SEMARANG**

Oleh :

TRI NUGRAENI

NIM : 010217A032

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PERBEDAAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM BUANG AIR BESAR
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
METODE FOCUS GROUP DISCUSSION TENTANG PROGRAM OPEN
DEFECATION FREE DI KELURAHAN BANDARJO KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

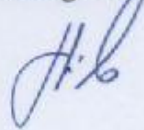
Disusun oleh :

Tri Nugraeni

NIM. 010217A32

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan
Fakultaas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama



Ns.Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN.0627097501

Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Dalam Buang Air Besar Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Metode *Focus Group Discussion* tentang Program *Open Defecation Free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

* Tri Nugraeni

** Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep

***Ns. Yunita Galih Yudanari, S.Kep., M.Kep

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : tri_nugraeni@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan kesehatan untuk keluarga merupakan kegiatan dalam peningkatan pengetahuan dalam hidup bersih dan sehat untuk tidak melakukan praktek buang air besar dan membiarkan tinjanya pada tempat terbuka sehingga mampu mengurangi kejadian penyakit yang menular melalui air, serta memberikan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi yang signifikan.

Tujuan : Mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *Focus Group Discussion* tentang program *Open Defecation Free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Metode : Desain penelitian ini pre eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini kepala keluarga di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel 20 orang dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan aplikasi program SPSS. Analisis bivariat diolah menggunakan *wilcoxon rank test*.

Hasil : Pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* sebagian besar kategori baik (75,0%) dan sesudah dilakukan semua berkategori baik yaitu sebanyak 20 responden (100,0%). Ada perbedaan yang bermakna pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang didapatkan $p\text{-value} = 0,025 < 0,05 (\alpha)$.

Saran : Sebaiknya pihak puskesmas aktif melakukan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan peningkatan kesadaran akan kesehatan lingkungan dengan memberikan penyuluhan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Pengetahuan Buang Air Besar, Pendidikan Kesehatan, Metode *Focus Group Discussion*, Program *Open Defecation Free*

Kepustakaan : 12 (2008-2016)

ABSTRACT

Background: Health education for the family is an activity in increasing knowledge in a clean and healthy life to not defecating and letting it fists open so that it can reduce the incidence of water-borne diseases, and provide significant social, environmental and economic benefits.

Objective: to know the differences between community knowledge in defecation before and after given health education by the Focus Group Discussion method on the Open Defecation Free program at Bandarjo Sub-District, West Ungaran District, Semarang Regency.

Method: The design of this study was pre-experiment with one group pre-post test design approach. The population of this study was the head of the family at Bandarjo Village, Ungaran Barat Subdistrict, Semarang Regency with sample of 20 people by using purposive sampling technique. The data collection tool used a questionnaire. Data analysis used SPSS computer program. Bivariate analysis was processed by using the Wilcoxon rank test.

Conclusion: Community knowledge in defecation before health education on focusgroup discussion about open defecation free methods, is mostly in good categories (75.0%) and after health education is mostly in good categories as many as 20 respondents (100.0%). There is significant differences between community knowledge in defecation before and after given health education on the focus group discussion method on open defecation free programs at Bandarjo Sub-District, Ungaran Barat District, Semarang Regency, with $p\text{-value} = 0,025 < 0.05 (\alpha)$.

Suggestion: It is recommended that Health centers actively provide guidance to the community related to increasing awareness of environmental health by providing education in stages and continuously.

Keywords : Defecation Knowledge, Health Education, Focus Group Discussion Method, Open Defecation Free Program

Literature : 12 (2008-2016)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan *MDGs* tahun 2013, sekitar 70 juta orang di Indonesia masih mempraktikan buang air besar sembarangan. Hasil studi *The International Society for the Study of Drug Policy* (ISSDP) ditemukan 47% masyarakat berperilaku buang air besar ketempat terbuka. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap tingginya angka penyakit berbasis sanitasi seperti diare. Sebagai bentuk intervensi yang telah dilakukan pemerintah diantaranya program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2013, menunjukkan bahwa penggunaan jamban sebagai fasilitas Buang Air Besar (BAB) di Kabupaten Semarang masih rendah yaitu persentase rumah tangga menurut kepemilikan jamban sehat sebesar 119.375 (74%) sedangkan yang tidak memiliki jamban sebesar 153.185 (26%) (Dinkes Kab. Semarang, 2013).

Penelitian Arsunan, dkk (2014), yang menyatakan pengetahuan yang rendah sebagai salah satu faktor yang mendukung proses terjadinya penularan berbagai penyakit,

diantaranya dipengaruhi oleh perilaku buang air besar di sembarang tempat.

Menurut Fitriani (2011) salah satu upaya untuk mempengaruhi peningkatan perilaku individu, kelompok atau masyarakat kearah yang positif atau kondusif ialah dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatan. Nursalam (2008) dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan kesehatan ini merupakan perlakuan yang diberikan untuk mempengaruhi perubahan pengetahuan keluarga pasien dalam membantu proses pelaksanaan.

Fitriani (2011), salah satu metode dalam pemberian pendidikan kesehatan ialah Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial, tidak terkecuali pada penelitian keperawatan.

Menurut Carter V Good dalam penelitian Alhidayati (2016), didapatkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang yang dapat melahirkan sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat (pengetahuan nilai $OR = 184,333$ dan p Value $0,000 < \alpha (0,05)$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2018 di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang, didapatkan data keluarga yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebanyak 144 keluarga. Peneliti juga melakukan pengukuran pengetahuan masyarakat dalam buang air besar dengan menggunakan kuesioner sederhana terhadap 7 kepala keluarga terkait perilaku BABS masyarakat di Kelurahan Bandarjo diperoleh data 5 orang menyatakan membuang air besar di parit belakang rumah dan jarang mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar. Diperoleh pula 2 orang menyatakan membuang air besar di parit belakang rumah dan selalu mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs*.

Menggunakan desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini telah dilakukan pada kepala keluarga di Kelurahan bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada tanggal 22-4 april 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kepalakeluarga yang memiliki kebiasaan buang air besar sembarangan dan bersedia menjadi sample, yaitu sebanyak 144 orang. Sesuai perhitungan jumlah sampel dengan metode analitik kategorik tidak berpasangan didapat sebanyak 20 orang yang diambil berdasarkan teknik

Purposive Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis menggunakan salah satu uji statistic yaitu uji *wilcoxon rank test*.

Metode *Focus Group Discussion* Tentang Program *Open Defecation Free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

C. Hasil

Analisa Univariat

1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar Sebelum Dilakukan Pendidikan kesehatan Metode *Focus Group Discussion* Tentang Program *Open Defecation Free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pengetahuan Masyarakat tentang Buang Air Besar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	5	25,5
Baik	15	75,5
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (75,0%), sedangkan untuk responden yang berkategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (25,0%).

2. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar Sesudah Dilakukan Pendidikan kesehatan

Pengetahuan Masyarakat tentang Buang Air Besar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	100,0
Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (100,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Perbedaan Pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan kesehatan Metode *Focus Group Discussion* tentang Program *Open Defecation Free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Variabel	Perlakuan	n	Mean	STD deviasi	p-value
Pengetahuan BAB	<i>Pre test</i>	20	13.6500	1.46089	0,025
	<i>Post test</i>	20	16.0000	.64889	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *wilcoxon rank test* maka hasil yang diperoleh bahwa dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group*

discussion tentang program *open defecation free* pada kepala keluarga di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebesar 13.6500 dengan standar deviasi 1.46089.

Berdasarkan hasil *wilcoxon rank test* didapatkan $p\text{-value} = 0,025 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Buang Air Besar sebelum Dilakukan Bimbingan Konseling Metode *Focus Group Discussion* tentang Program *Open Defecation Free*

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang digambarkan dengan 2 kategori, yaitu kategori cukup sebanyak 5 responden (25,0%), dan kategori baik sebanyak 15 responden (75,0%) yang ditunjukkan dengan responden yang menyatakan tidak merasa air sumur tidak tercemar jika membuat jamban di rumah dan menghindari punggung tangan saat mencuci tangan setelah BAB dengan sabun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2016) yang menunjukkan masyarakat di Desa Sumpersari Metro Selatan yang mempunyai pengetahuan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebanyak 55,8%. Penelitian yang dilakukan Ridwan (2011) juga menunjukkan pengetahuan buang air besar yang sehat di RT 01/RW 01 Dusun Klampisan Desa Ngrangkok Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri setelah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan jamban sebagian besar tidak memenuhi syarat sebanyak (56,5%).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (75,0%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menyatakan BAB setiap hari di jamban (100,0%), mencuci tangan setelah BAB dengan menggunakan air bersih yang mengalir (100,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telingan pengetahuan yang dimiliki seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan termasuk dalam faktor predisposisi. Faktor predisposisi adalah faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku atau tindakan pada diri seseorang atau masyarakat. Faktor ini digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda faktor.

Pendidikan kesehatan bisa diberikan dengan penyuluhan yang merupakan cara efektif untuk merubah pengetahuan responden, karena responden bisa bertanya langsung jika tidak dimengerti kepada penyuluh, dibukti dari hasil penelitian, didapatkan peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *mean* 16.0000 sebelum pemberian pendidikan kesehatan *mean* 13.6500 yang berarti bahwa tingkat keragaman dalam mempersepsikan tentang pengetahuan mengenai perilaku buang air besar sembarangan. Sehingga bisa dikatakan pemberian pendidikan kesehatan menyebabkan peningkatan dalam pengetahuannya.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon rank test* hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sesudah

dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang seluruhnya berkategori baik yaitu sebanyak 20 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil *wilcoxon rank test* didapatkan $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* pada kepala keluarga di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebesar 13.6500 dengan standar deviasi 1.46089, sedangkan rata-rata pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* pada kepala keluarga di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebesar 16.0000 dengan standar deviasi 0.64889.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* dimana responden menyatakan membangun jamban sehat untuk mencegah pencemaran air di

lingkungan (15,0%), merasa air sumur dapat tercemar jika membuat jamban di rumah (25,0%), menggosok sela-sela dan buku-buku jari dengan menggunakan sabun saat mencuci tangan (15,0%), mengusap permukaan tangan saat mencuci tangan dengan sabun (60,0). Peneliti juga mendapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam buang air besar sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* dimana responden menyatakan menyeka tangan mulai dari ujung jari sampai permukaan tangan ketika mengeringkan tangan (25,0%). Menurut Notoarmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik seperti tidak melakukan BAB sembarangan, diantaranya ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan.

Menurut Glanz et al, (2009) model komunikasi/persuasi ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan dan sikap yang merupakan prekondisi bagi perubahan perilaku kesehatan dan perilaku-perilaku yang lain. Menurut Curtis (2011), upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan mempengaruhi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain maupun didapat dari buku atau media massa. Pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu,

keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal.

E. KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (75,0%) dan kategori cukup sebanyak 5 responden (25,0%), dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan semua berkategori baik yaitu sebanyak 20 responden (100,0%).

Analisis menggunakan salah satu uji statistic yaitu uji *wilcoxon rank test*, ada perbedaan yang bermakna pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan Metode *focus group discussion* tentang program *open defecation free* di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang didapatkan $p\text{-value} = 0,025 < 0,05 (\alpha)$.

F. SARAN

1. Bagi Dinas Terkait
Sebaiknya dinas pemerintah setempat lebih meningkatkan informasi dan motivasi pada masyarakat dalam peningkatan pengetahuan untuk tidak melakukan praktik buang air besar sembarangan.
2. Bagi Puskesmas Ungaran Barat
Sebaiknya pihak puskesmas aktif melakukan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan

peningkatan kesadaran akan kesehatan lingkungan dengan memberikan penyuluhan secara berjenjang dan berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti

Sebaiknya peneliti selanjutnya meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini diantaranya sikap dari masyarakat dengan menambahkan sebagai variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kiri Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2016*. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/.../ALHIDAYATI%20%2823-30%29.pdf?>
- Arsunan, Erniwati. (2014). *Analysis relationship and mapping of the environmental factors with the existance of mosquito larva Aedes aegypti in the endemic area of dengue fever, Makassar, Indonesia, International Journal Of Current Research and Academic Review, ISSN: 2347-3215, Volume 2 Number 11 (November-2014) pp. 1-9.*
- Curtis. (2011). *The Lancet Infectious Diseases*. London. Medical Journal
- Depkes RI. (2014). *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Dinkes Kab. Semarang. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2013*. Semarang.
- Febrian. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS): Studi pada Program STBM di Desa Sumpersari Metro Selatan*. *Jurnal Dunia Kesmas Volume 5. Nomor 3. Juli 2016.*
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Glanz. (2009). *Health Behaviour And Health Education: Theory Research And Practice 3rd Edition*. San Fransisco: Jossey Blass Publisher
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ridwan. (2011). *Pengaruh Penyuluhan tentang Pemanfaatan Jamban terhadap Perilaku Buang Air Besar yang Sehat di RT 01/RW 01 Dusun Klampisan Desa Ngrangkok Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun 2011*. *Jurnal AKP Vol. 4 No. 1, 1 Januari – 30 Juni 2011.*